

## **Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi**

Iham Nur Kholiq<sup>1</sup>, Moh Zulkifli Khabibullah<sup>2</sup>

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

[ilham@iaida.ac.id](mailto:ilham@iaida.ac.id)<sup>1</sup>, [mohzulkiflikhabibullah@gmail.com](mailto:mohzulkiflikhabibullah@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This research will refer to the problems of students in the Arabic language learning process at Darul Qur'an High School Glenmore Banyuwangi. And the type of this research is qualitative research. In this study data collection was done by means of observation, interviews, and documentation. In this study interviewed students and teachers. The results of this study are; The problems of learning Arabic for students include: students lack the will to learn Arabic, environmental backgrounds that do not support progress in learning achievement, students lack confidence in Arabic lessons. The efforts made to overcome these problems include: the school is trying to improve welfare guarantees for educators, providing understanding and motivation to students, choosing appropriate and varied teaching methods, completing teaching and learning facilities and facilities, a teacher's understanding of the characteristics of participants. teach, and give assignments regularly.*

**Keywords: Problematics, Learning, Arabic Language**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini akan mengacu pada problematika peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. Dan jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mewawancarai murid-murid dan guru. Hasil dari penelitian ini ialah; problematika pembelajaran Bahasa Arab pada siswa diantaranya: peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa arab, latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar,

peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terhadap pelajaran Bahasa Arab. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut diantaranya: pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik, memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik, memilih metode mengajar yang tepat dan variatif, melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar, pemahaman seorang guru terhadap karakteristik peserta didik, dan memberikan tugas secara rutin.

**Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Bahasa Arab**

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa menurut Mario Pei dan Gainor merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna. Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam berinteraksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat. Menurut para ahli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer dimana dimanfaatkan oleh semua orang atau seluruh anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi dan mengenali diri pada percakapan yang baik dan tingkah laku serta sopan santun yang baik.

Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dengan orang lain agar dapat dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Adapun fungsi dan peranan bahasa itu sangat penting dan berarti bagi setiap bangsa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus

mulai dari tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan. Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasabahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa alqur'an yang mengkomunikasikan kalam allah SWT.

Karena itu didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tak ada manusia yang mampu menandinginya, selain itu bahasa Arab adalah bahasa para Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab.

Demikian juga kitab-kitab fiqih, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu bahasa Arab adalah sangat penting untuk dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Imam syafi'I pentingnya bahasa Arab, "Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles". Jadi penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya. Sebagaimana firman allah swt.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

yang artinya: Sesungguhnya kami telah menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya. (QS.Az-zukhruf ayat 3).

Bahasa Arab dan alqur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar alqur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai. Demikian dengan belajar bahasa alqur'an berarti belajar bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari alqur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam alqur'an dan hadits. Namun kenyataan dilapangan setelah peneliti melakukan observasi di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi yang mana nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dibawah standar dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran

Bahasa Arab harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari guru maupun siswanya.

Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami alqur'an dan hadits agar nantinya dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan Negara. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi yaitu setelah siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam kalam Allah swt. Alqur'an dan hadits, diharapkan siswa dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi ini mempunyai beberapa kendala pada siswanya diantaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi ini dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **A. Problematika Bahasa Arab**

Kata Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, maka problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah, atau kesulitan yang dihadapi, penghalang tercapainya suatu tujuan atau hal-hal yang menimbulkan

masalah yang belum bisa terpecahkan permasalahannya. Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu dan pengetahuan dari seorang guru kepada murid dengan metode tertentu. Pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu guru, murid, materi dan metode. Bahasa yaitu ungkapan yang digunakan oleh suatu bangsa untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka. Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik permasalahan itu berasal dari internal bahasa maupun dari eksternal bahasa Arab itu sendiri.

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Menurut O.Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu ; a) faktor-faktor non social. b) factor-faktor sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian; a) faktor-faktor fisiologis. b) faktor-faktor psikologis

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriakteriak didalam kelas, mengudik teman, berkelahi,

sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:

1) Faktor internal siswa.

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psikofisik siswa, yakni :

- a) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau itelengensi siswa.
- b) Bersifat afektif (rasa), antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.
- c) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)

2) Factor eksternal siswa.

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor ini dibagi tiga macam:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*)

Mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab diperlukan seorang guru bahasa Arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal sehingga siswa mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tentang lafadz dan kosa kata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk memotivasi belajar siswa perlu adanya pelajaran tambahan bahasa Arab, agar siswa termotivasi dalam memahami, membaca, menulis dan mengatasi mufradhat. Seperti yang dikatakan oleh Robert Heller yang menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting, karena, motivasi adalah keinginan untuk bertindak, setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.<sup>13</sup> Setelah itu guru dapat mengetahui keberhasilan siswa melalui evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Pembelajaran adalah mengkondisikan siswa untuk belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada siswa sesuai dengan tujuan. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Intan Salman menjelaskan bahwa Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada disebelah selatan tepatnya diwilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang peran metode drill dalam meningkatkan



pemahaman qowaid nahwiyyah. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Grounded theory*. Menurut Eko Sugiorto (2015: 13) Penelitian *Grounded theory* ialah jenis penelitian penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu teori dengan mengumpulkan data- data terkait dan mengumpulkan data tersebut untuk diperoleh kesamaan dan perbedaan antara beberapa data. Pada penelitian ini dapat membandingkan beberapa data dengan komponen lain sehingga menemukan kesamaan dan perbedaannya.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa arab bagi siswa MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

##### **A. Dari Segi Proses Pembelajaran Bahasa Arab.**

Siswa MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi menghadapi problematika yang cukup kompleks. Problematika tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan siswa siswa MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik hendaknya menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.
- 2) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Dalam situasi kondisi seperti tersebut, sangat dibutuhkan kemauan yang kuat (motivasi) setiap peserta didik. Untuk itu, sekolah harus

memberikan fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi berbahasa yang mereka miliki.

- 3) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, ini disebabkan karena orang belajar bahasa Asing (bahasa Arab), modal utama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap peserta didik juga penting sekali untuk menanamkan keberanian untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tanpa hal itu, peserta didik akan sulit berkembang. Untuk menanamkan keberanian ini, pendidik harus membutuhkan keyakinan peserta didik dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah, kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak akan berkembang.

#### **B. Dari Segi Hasil Belajar**

Evaluasi proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan dengan baik. Meskipun dalam sebuah aktifitas pembelajaran, unsur pokok yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah proses, namun demikian, sebuah proses yang dipandang berjalan dengan baik, akan diukur dengan angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Berangkat dari hal tersebut, pendidik akan mengevaluasi proses yang telah dilakukannya saat berada dalam kelas.

Kemajuan kegiatan pendidikan di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten banyuwangi. Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi, diantaranya:

- 1) Faktor pendidik

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, peneliti akan memulainya dari pendidik, kemudian anak didik, pendekatan dan yang terakhir adalah metode. Pertama, pendidik, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala

resikonya, maka menjadi pendidikpun aka ada suka maupun dukanya. Akan suka ketika anak didik cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Duka ketika pendidik dihadapkan pada kenyataan adanya anak didik yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pendidik akan gelisah jika siswanya ada yang tidak lulus ujian. Wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang di hadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut:

Adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya pendidik yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga rana tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagai rana saja terutama rana kognitif. Sehingga dengan demikian anak didik kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat efektif dan psikomotorik. Berikut paparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 19 Juli 2021: “Memang dalam proses mengajar bahasa Arab, saya masih belum bisa menyeimbangkan antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena memang saya masih merasa kesulitan jika harus menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, jadi ketika mengajar saya sering mengutamakan sebagai rana saja.”

## 2) Faktor anak didik

Anak didik, merupakan objek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya.

Siswa MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung anak didik untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para pendidik masih kurang memahami tentang perkembangan anak didik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 19 Juli 2021: "Kurangnya fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pembelajaran disekolah agaknya kurang membekas dalam kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar kosa kata bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab."

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Menyimpulkan hasil observasi peneliti, bahwa problem pada anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi dapat digariskan sebagai berikut:

- a) Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua
  - b) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak
  - c) Lingkungan yang kurang mendukung
  - d) Kurang aktifnya pendidik dalam proses mengajar
  - e) Perbedaan IQ anak didik
- 3) Faktor metode yang digunakan

Tugas sekolah adalah memberikan pengajaran pada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada kelas MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi kurang variatif dan cenderung monoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Berikut pemaparan ketua kelas VIII pada waktu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 Juli 2021: "Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, kurang ada main-mainnya."

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya. Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut pada tanggal 19 Juli 2021: "Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai."

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasanya.

#### 4) Faktor media atau sarana pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- a) Kurangnya sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan guru bahasa Arab. pada tanggal 19 Juli 2021: "Di ma darul qur'an ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya ngajar agak sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri."

b) Dalam menentukan media yang akan dipakai, seorang pendidik kurang memperhatikan pribadi peserta didiknya yang meliputi bakat, perkembangan dan sebagainya. Jadi ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Contohnya, pada waktu pendidik menerangkan pelajaran, pendidik tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

#### 5) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi ini cenderung masih kurang baik, yang akibatnya adalah muncul perlakuan yang kurang disenangi oleh anak didiknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian dari seorang pendidik terhadap anak didik. Karena jika seorang pendidik mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka peserta didik akan mau mengikuti apa yang disuruh oleh pendidik dengan tanpa paksaan.

#### 6) Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kenyataannya, di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat,
  - b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar,
  - c) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing
2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi, antara lain:
- a) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik dan mengikutkan mereka pada pelatihanpelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta,
  - b) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik akan pentingnya belajar sebagai bekal dimasa mendatang,
  - c) Memilih metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (variatif) sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan,
  - d) Melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar,
  - e) Pendekatan pembelajaran, dimana guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar setiap peserta didik,
  - f) Memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan alqur'an.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media

- Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Idea Press
- Permenag. 2008. Bab VI. *tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wahab,Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya